

Pendidikan Akhlak dan Tasawuf

RELEVANSI TASAWUF HAMKA DAN SAID NURSI BAGI GENERASI DIGITAL

Basyairani Nurrahma
(06020125079)

LATAR BELAKANG

Eksistensi generasi digital yang terancam oleh krisis spiritual, hiperrealitas, fenomena FOMO, dan gangguan mental akibat arus cepat materialisme-teknologi membutuhkan penyeimbang jiwa yang komprehensif. Tasawuf moderat Buya Hamka dan Said Nursi menghadirkan solusi atas tantangan tersebut melalui penyatuan antara kesalehan batin, rasionalitas, dan keterlibatan sosial. Melalui konsep pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs) tanpa meninggalkan aktivitas keduniaan (Hamka) serta penyelamatan iman berbasis intelektual lewat Risale-i Nur (Nursi), spiritualitas tidak lagi bersifat kaku atau mengisolasi diri. Sintesis pemikiran kedua tokoh ini mentransformasi tasawuf menjadi coping mechanism spiritual dan panduan etika digital yang adaptif, sehingga generasi siber mampu menjaga imunitas iman serta ketenangan batin di tengah pesatnya kemajuan teknologi.



RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana konsep tasawuf menurut pandangan Buya Hamka dan Said Nursi?
- Bagaimana bentuk relevansi pemikiran tasawuf Buya Hamka dan Said Nursi dalam menjawab krisis spiritual generasi digital?
- Apa implikasi praktis pemikiran tasawuf kedua tokoh tersebut terhadap etika dan kebiasaan hidup generasi digital?



I. KONSEPTUALISASI TASAWUF MODERAT BUYA HAMKA DAN SAID NURSI

- Perspektif Buya Hamka

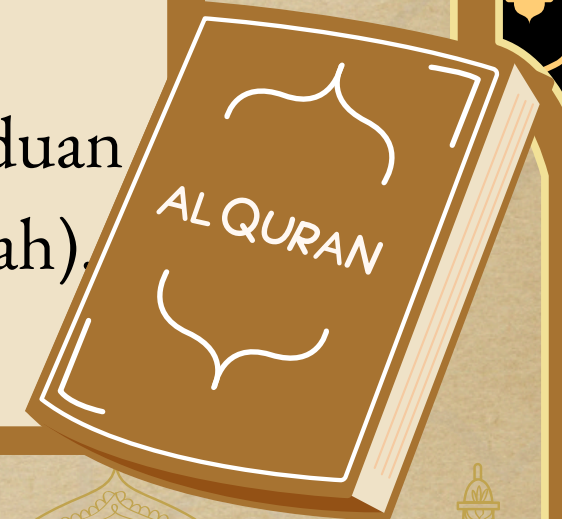
Etimologi Multiperspektif: Mengulas akar kata tasawuf dari shifa' (suci), shuf (pakaian wol sederhana), ahl ash-shuffah (sahabat di masjid Nabi), hingga theosofie (ilmu ketuhanan).

Pembersihan Jiwa: Menekankan penyucian hati (tazkiyatun nafs) dan kesederhanaan tanpa meninggalkan interaksi sosial.

- Perspektif Said Nursi

Pendekatan Al-Talwihat Al-Tis'ah: Merumuskan konsep sufisme lewat sembilan catatan kritis.

Orientasi Keimanan: Mendefinisikan tasawuf sebagai jalan ruhani di bawah panduan Sunnah untuk meresapi hakikat al-Qur'an dan memperkuat fondasi iman (ma'rifatullah).



2. RELEVANSI TERHADAP KRISIS SPIRITUAL GENERASI DIGITAL

- Ijtihad Tasawuf Moderat & Inklusif

Mengembalikan tasawuf langsung pada al-Qur'an dan Sunnah agar lepas dari eksklusivisme tarekat serta dapat diakses seluruh lapisan masyarakat.

- Aktivisme Sosial (Hamka)

Merekonstruksi konsep zuhud, qana'ah, tawakal, dan uzlah dari kepasifan individual menjadi gerakan aktif-sosial di tengah masyarakat.

- Penyelamatan Iman / Inqozul Iman (Nursi)

Menjawab benturan materialisme, sekularisme, dan krisis eksistensial melalui 4 Jalan Hakikat:

Al-'Ajz: Pengakuan atas ketidakberdayaan diri di hadapan Tuhan.

Al-Faqr: Kesadaran akan kefakiran manusia dihadapan Maha Kaya.

Al-Syafaqah: Menumbuhkan kasih sayang universal.

Al-Tafakkur: Refleksi mendalam dan perenungan rasional.



3. IMPLIKASI PRAKTIS DALAM ETIKA DIGITAL

- Keseimbangan Kesalehan

Mengintegrasikan kesalehan individual (batiniah) dan kesalehan sosial (lahiriah) secara harmonis untuk kehidupan dunia-akhirat.

- Transisi Ketaatan Tanpa Hirarki Kaku

Menghapus keharusan ikatan sakral antara mursyid dan murid, sehingga ajaran sufi bersifat fleksibel dan mandiri.

- Aplikasi Moralitas Siber

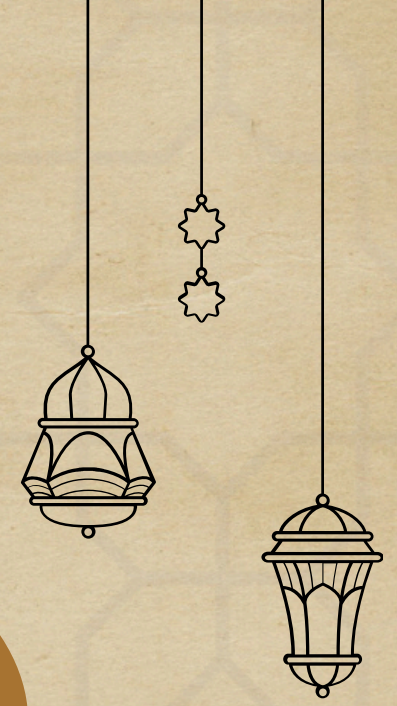
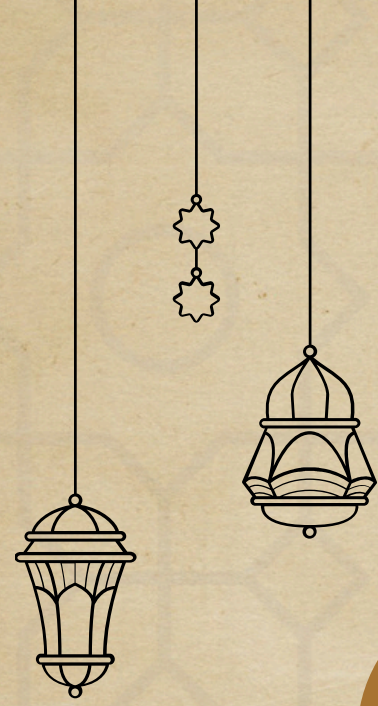
Prinsip yang sederhana dan tidak mengikat memberikan kebebasan bagi generasi digital untuk menerapkan nilai zuhud modern (meredam pamer/flexing), kasih sayang, dan tafakkur dalam berinteraksi di media sosial.



KESTIMPULAN

pemikiran tasawuf Buya Hamka dan Said Nursi menghadirkan paradigma sufisme moderat yang terikat langsung pada al-Qur'an dan Sunnah, serta terbebas dari kepasifan dan eksklusivisme tarekat kaku. Hamka meredefinisi penyucian jiwa dan konsep sufi (zuhud, qana'ah, uzlah) menjadi gerakan aktif-sosial yang harmonis, sementara Nursi menegaskan penyelamatan iman (inqozul iman) melalui empat jalan hakikat (al-'ajz, al-faqr, al-syafaqah, dan al-tafakkur) untuk membentengi jiwa dari materialisme dan sekularisme. Pada akhirnya, sintesis pemikiran kedua tokoh ini memberikan implikasi praktis berupa fleksibilitas spiritual tanpa batasan hirarki mursyid-murid, yang membekali generasi digital dengan imunitas iman, ketenangan mental, serta panduan etika siber yang bijak di media sosial.





THANK
YOU

